

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kebutuhan manusia sehari-hari dalam menjalani aktivitasnya dan menjadi sarana utama untuk berkomunikasi, menyampaikan ide, perasaan, dan informasi. Pada era globalisasi yang berkembang sangat pesat ini, komunikasi lintas bahasa semakin penting untuk berbagai tujuan, terutama dalam menjalin hubungan dengan individu dari berbagai budaya dan latar belakang.

Menurut Russell dan Norvig (2020), bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam interaksi manusia yang memungkinkan terciptanya pemahaman dalam berbagai konteks sosial. Namun, komunikasi lintas bahasa tidak terlepas dari tantangan, karena perbedaan bahasa sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan komunikasi yang efektif.

Untuk mengatasi kesenjangan bahasa, berbagai alternatif telah dikembangkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan interpreter atau juru bahasa, yang memiliki kemampuan untuk memahami dan menyampaikan pesan secara akurat dengan memperhatikan konteks budaya dari kedua belah pihak.

Peran interpreter sangat penting, terutama dalam situasi seperti konferensi internasional. Sebagaimana dinyatakan oleh Pöchhacker (2004), interpreter tidak hanya bertugas menerjemahkan kata-kata, tetapi juga memahami konteks dan nuansa yang terkandung dalam percakapan yang disampaikan oleh pengguna jasanya.

Dengan seiring perkembangannya zaman, teknologi mulai menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Begitupun komunikasi lintas bahasa, perkembangan teknologi menghadirkan berbagai alat dan media terjemahan yang dirancang untuk melewati dinding perbedaan bahasa. Salah satu inovasi perangkat lunak terjemahan yang memiliki dampak besar adalah dengan munculnya Google Translate.

Meskipun demikian, teknologi ini bukan tanpa keterbatasannya, terjemahan yang dihasilkan terlalu bersifat literal dan tidak memperimbangkan

konteks yang terkandung dalam bahasa sumbernya. Oleh dari itu terjemahan dari Google Translate sering kali kurang memuaskan dan tidak memungkinkan untuk memahami pesan yang terkandung dari bahasa sumber.

Dalam penelitian *Errors Analysis of Google Translate: A case Study of Translation subject* oleh Gaguk Rudianto dan Zia Hisni Mubarak (2024), mengungkapkan bahwa meskipun *Google Translate* menawarkan kecepatan dan dukungan banyak bahasa, teknologi ini memiliki keterbatasan karena cenderung menerjemahkan secara literal tanpa mempertimbangkan konteks bahasa sumber.

Meskipun demikian, keterbatasan tersebut membuka peling bagi pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi yang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa. Sejalan dengan itu, Sarjani (2023) menyatakan bahwa 'Mengintegrasikan media teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa dapat menghasilkan informasi terbaru untuk meningkatkan keterampilan dan penguasaan bahasa.

Salah satu perkembangan paling revolusioner dalam bidang ini adalah munculnya ChatGPT, apakah ChatGPT? Menurut Tokyo University Data Science School (2023), penjelasan tentang ChatGPT diuraikan sebagai berikut;

ChatGPT は、大量のドキュメントを用いて訓練された大規模自然言語モデルです。文章の一部をマスクし、マスクされた部分を予測する Masked Language Modeling (MLM) という手法によって、人間の手を煩わすことなく大量データかつ大規模モデルを訓練することが可能となりました。様々な自然言語処理に関するタスクにおいて、MLM で事前訓練されたモデルが成果を出しています。

ChatGPT wa, tairyou no dokyumento wo mochiite kunren sareta daikibo shizen gengo moderu desu. Bunshou no ichibu wo masku shi, masku sareta bubun wo yosoku suru Masked Language Modeling (MLM) to iu shuhou ni yotte, ningen no te wo wazurawasu koto naku tairyou deeta katsu daikibo moderu wo kunren suru koto ga kanou to narimashita. Samazama na shizen gengo shori ni kansuru task ni oite, MLM de jizen kunren sareta moderu ga seika wo dashiteimasu.

ChatGPT adalah model bahasa alami berskala besar yang dilatih menggunakan sejumlah besar dokumen. Dengan menggunakan metode bernama Masked Language Modeling (MLM), yang memprediksi bagian teks yang disembunyikan, memungkinkan pelatihan model berskala besar dan data yang melimpah tanpa campur tangan manusia. Model yang dilatih sebelumnya menggunakan MLM telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam berbagai tugas terkait pemrosesan bahasa alami.

Dengan kemampuannya merespon percakapan secara alami, ChatGPT membuka peluang baru dalam dunia penerjemahan. Dengan hadirnya update terbaru dari ChatGPT yaitu ChatGPT 4.0 memungkinkan kita untuk berbicara secara langsung dengan ChatGPT layaknya kita sedang berbicara dengan seorang teman.

Tetapi, muncul pertanyaan dari Tokyo University Data Science School, sejauh apakah kemampuan ChatGPT 4.0 ini dalam memahami percakapan dengan kita. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan adanya masalah yang layak untuk diteliti dan mempelajari sejauh apakah ChatGPT 4.0 ini dalam melakukan penerjemahan layaknya juru bahasa profesional. Tokyo University Data Science School mengemukakan pertanyaan, sejauh manakah ChatGPT dapat memahami penerjemahan.

ChatGPT が情報分野の関係者のみならず、一般大衆に広く膾炙した要因の一つとして、受け答えが人間が書いたものと容易に区別が付かないほど自然である、というものがあると思います。このことから、「ChatGPT は日本語や英語を母語話者（いわゆるネイティブのこと）並みに理解している」と思った人も多いと思いますが、本当にそうなのでしょうか。ChatGPT は、大量のデータから学習したパターンをもとに、受け取った Prompt に続く可能性の高いテキストを生成している、という仕組みです。

ChatGPT ga jouhou bun'ya no kankeisha nominarazu, ippan taishuu ni hiroku kaisha shita youin no hitotsu toshite, ukekotae ga ningen ga kaita mono to youi ni kubetsu ga tsukanai hodo shizen de aru, to iu mono ga aru to omoimasu. Kono koto kara, [ChatGPT wa nihongo ya eigo wo bogo washa (iwayuru native no koto) nami ni rikai shiteiru] to omotta hito mo ooiyo to omoimasu ga, hontou ni sou nano deshou ka. ChatGPT wa, tairyou no deeta kara gakushuu shita pattern wo moto ni, uketotta Prompt ni tsuzuku kanousei no takai tekisuto wo seisei shiteiru, to iu shikumi desu.

ChatGPT telah dikenal luas tidak hanya di kalangan profesional teknologi informasi, tetapi juga di masyarakat umum, karena kemampuan jawabannya yang begitu alami sehingga sulit dibedakan dari hasil tulisan manusia. Oleh karena itu, banyak orang berpikir bahwa “ChatGPT memahami bahasa Jepang dan Inggris setara dengan penutur asli.” Namun, apakah benar demikian? ChatGPT bekerja dengan mempelajari pola dari sejumlah besar data dan menghasilkan teks yang kemungkinan besar mengikuti prompt yang diterimanya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan oleh peneliti bahwa terjadi kesalahan terjemahan makna saat melakukan penerjemahan dengan ChatGPT.

Permasalahan yang terjadi adalah peneliti memberikan instruksi untuk membantu dalam mencari jawaban suatu soal linguistik dalam bahasa Jepang. Soal tersebut adalah

漢語のうち、読みが三つ以上あるものを 3 つ以上探して、その読みをすべて書きなさい。

Kango no uchi, yomi ga mittsu ijō aru mono o mittsu ijō sagashite, sono yomi o subete kinasai.

Dari kosakata bahasa Jepang yang berasal dari China (Kango), carilah minimal tiga kata yang memiliki tiga atau lebih cara baca, dan tuliskan semua cara bacanya.

Melainkan mendapatkan jawaban yang diinginkan peneliti justru, mendapatkan jawaban yang di luar dugaan peneliti. Dimana yang seharusnya peneliti mendapatkan jawaban dalam konteks bahasa Jepang soal kango (漢語), peneliti justru mendapatkan jawaban dalam bahasa China. Berikut adalah jawaban oleh ChatGPT,

行 (*xíng / háng / hàng / héng*)

重 (*zhòng / chóng*)

落 (*luò / là / lào*)

和 (*hé / huó / huò / hè*)

当 (*dāng / dàng*)

Kesalahan yang peneliti temukan saat menggunakan ChatGPT untuk melakukan penerjemahan tersebut adalah, ChatGPT menerjemahkan Kango (漢語) sebagai bahasa China. Walaupun secara tatabahasa tidak salah, tetapi itu bukanlah makna sesungguhnya dari 「漢語」*kango*. Karena 「漢語」*kango* itu sendiri jika diartikan menggunakan kanji memiliki arti *kan* (漢) atau bangsa han, yang berarti Tiongkok atau China.

Dalam bahasa Jepang itu sendiri, 「漢語」*kango* merujuk pada kosakata dalam bahasa Jepang yang berasal dari bahasa China. Karena masuknya

kebudayaan China yang masuk ke Jepang semenjak abada ke-5. Dan banyak bahasa China yang sudah diadaptasi ke bahasa Jepang sejak saat itu. 「漢語」 *kango* ini menjadi salah satu bahasa pembentuk bahasa Jepang bersama dengan *wago* (和語), kata-kata asli Jepang dan *gairaigo* (外来語), kata-kata serapan yang berasal dari luar Jepang dan China.

Karena kesalahan penerjemahan makna tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mencoba menggunakan ChatGPT untuk penerjemahan percakapan informal sehari-hari. Pada percobaan kali ini peneliti menemukan kesalahan penerjemahan makna oleh ChatGPT dalam penerjemahan dialog informal yang peneliti ambil dari web NHK Yasashi Nihongo. Lebih tepatnya pada bab 45 bertema tentang “Selamat Ulang Tahun!”.

みんな: アンナ、お誕生日おめでとう。

健太: これ、ほんの気持ちです。

アンナ: どうもありがとうございます。

さくら: 何をもらったの？

アンナ: 開けてもいいですか。

Minna: Anna, otanjoubi omedetou.

Kenta: Kore, hon no kimochi desu.

Anna: Doumo arigatou gozaimasu.

Sakura: Nani wo moratta no?

Anna: Akete mo ii desu ka?

Pada terjemahan ChatGPT menerjemahkan dialog tersebut secara tidak natural atau alami, menurut Crystal, D. (2008) bahasa alami adalah bahasa yang berkembang tanpa perencanaan formal dan digunakan oleh komunitas penutur asli, berbeda dari bahasa buatan atau bahasa formal seperti bahasa logika dan pemrograman. dalam bukunya *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Hal ini akan membuat seseorang yang tidak terlalu paham dalam bahasa Jepang akan kebingungan saat membaca hasil terjemahan dari ChatGPT tersebut. Berikut adalah hasil terjemahan ChatGPT.

Semua: Anna, selamat ulang tahun!

Kenta: Ini, hanya sebuah tanda perhatian.

Anna: Terima kasih banyak.

Sakura: Kamu dapat apa?

Anna: Boleh aku membukanya?

Pada bagian ini peneliti menemukan keanehan dalam penerjemahan dialog tersebut. Terlebih pada bagian kenta, dimana dialog tersebut adalah, 「これ、ほんの気持ちです。」, *Kore, hon no kimochi desu*. Peneliti menemukan bahwa ChatGPT menerjemahkan kalimat tersebut menjadi “Ini, hanya sebuah tanda perhatian.”. Walaupun dalam arti secara harfiah itu tidaklah salah, bukan itulah yang dimaksud dalam dialog tersebut. Karena dialog tersebut bisa diartikan menjadi “ini ada hadiah untuk kamu nih”.

Dimana pengartian ini lebih natural secara penerjemahan, sementara translasi dari ChatGPT akan membuat pengguna ChatGPT yang tidak terlalu mahir dalam bahasa Jepang akan kebingungan dengan penerjemahan ChatGPT tersebut. Karena kesalahan tersebut peneliti dalam penelitian ini akan mencoba untuk menganalisis ChatGPT sebagai media penerjemahan terutama dalam percakapan informal bahasa Jepang.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penerjemahan sudah sering sekali dilakukan, hanya objek penelitian yang diteliti saja yang berbeda. Berikut merupakan beberapa penelitian sebagai dasar untuk menyusun penelitian ini. Tujuan dari penggunaan referensi ini adalah untuk memperluas pemahaman penulis dan pembaca lainnya tentang topik yang sedang dibahas.

1. Artikel penelitian yang diterbitkan pada jurnal Klaus *Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching* oleh Wisnu Setya Budi dan Febi Ariani Saragih (2020) dari Universitas Brawijaya yang berjudul “Analisis Kualitas Terjemahan Teks Bahasa Jepang ke Bahasa Indonesia dengan Bing Translator”. Hasilnya menunjukkan bahwa walaupun Bing Translator memudahkan penerjemahan, masih

terdapat kesalahan dalam menerjemahkan struktur kalimat dan makna kata, terutama dalam konteks percakapan informal.

2. Skripsi milik Yulia Milka Nugraheni (2024) dari Universitas Gadjah Mada yang berjudul “Analisis Kesalahan dan Evaluasi Mesin Penerjemahan ChatGPT dan DeepL pada Terjemahan Abstrak dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia”. Dalam penelitian ini beliau menganalisis terjemahan yang dilakukan oleh ChatGPT dan DeepL dalam menerjemahkan abstrak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun keduanya mampu menghasilkan terjemahan yang mendekati hasil terjemahan oleh manusia, masih terdapat kesalahan dalam memahami konteks dan nuansa bahasa.

1.3 Identifikasi Masalah

Penggunaan teknologi ChatGPT 4.0 sebagai media penerjemahan dalam percakapan sehari-hari :

1. Sering kali terdapat penerjemahan yang tidak tepat dalam mengartikan makna yang diinginkan oleh pengguna.
2. Sejauh ini masih sedikit evaluasi mendalam seberapa baik ChatGPT 4.0 dalam menangani masalah penerjemahan, terutama dalam Bahasa Jepang.

1.4 Pembatasan Masalah

Peneliti memfokuskan pada percakapan informal sehari-hari yang bersumber dari media sosial, yang diterjemahkan menggunakan ChatGPT 4.0 sebagai sarana penerjemahan. Fokus penelitian ini terbatas pada percakapan informal dalam konteks bahasa Jepang ke bahasa Indonesia, dengan tujuan mengevaluasi akurasi, pemahaman konteks, dan relevansi ChatGPT 4.0 sebagai media penerjemahan.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah percakapan informal bahasa Jepang yang ditemukan sebelumnya, masalah yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut :

1. Seberapa akurat ChatGPT 4.0 dalam menerjemahkan percakapan informal bahasa Jepang sehari-hari ke dalam bahasa Indonesia yang alami bagi penutur asli?
2. Sejauh mana ChatGPT 4.0 bisa menangkap makna budaya bahasa Jepang pada terjemahan yang dihasilkannya.

1.6 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis akurasi penerjemahan percakapan informal bahasa Jepang sehari-hari menggunakan ChatGPT.
2. Menganalisis sejauh mana ChatGPT bisa menangkap makna budaya pada terjemahan yang dihasilkannya.

1.7 Landasan Teori

Penelitian ini didasari oleh beberapa teori yang relevan dengan konteks penerjemahan dalam komunikasi lintas bahasa. diantaranya adalah.

1. Teori Tindak Tutur

Dikemukakan oleh Austin (1962) dan dikembangkan oleh Searle (1969) menyatakan bahwa ketika seseorang berbicara, mereka tidak hanya mengucapkan kata-kata semata, tetapi juga melakukan suatu tindakan.

2. Implikatur Pecakapan

Grice (1975) mengemukakan bahwa implikatur percakapan adalah makna tersirat yang muncul secara langsung dalam percakapan tetapi dipahami oleh kedua belah pihak.

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan data secara rinci dan mendalam tanpa menggunakan angka atau statistik dalam analisisnya. Sebaliknya, jenis penelitian ini lebih menekankan pada narasi dan interpretasi berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Sandelowski (2000), pendekatan

kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi langsung dari fenomena yang diteliti, tanpa analisis yang terlalu kompleks atau interpretasi filosofis.

Metode ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan ChatGPT 4.0 sebagai alat penerjemahan dalam percakapan informal. Fokus penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap kemampuan ChatGPT 4.0 untuk melakukan penerjemahan. Analisis ini juga akan meliputi keakuratan, pemahaman pada konteks pembicaraan, dan kesesuaian dengan nuansa budaya dalam percakapan lintas bahasa.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data, dimana data akan dikumpulkan dari berbagai macam sumber dan didokumentasikan untuk analisis lebih lanjut.

2. Analisis Data

Analisis data dari berbagai sampel yang telah didapatkan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi kemampuan ChatGPT 4.0, tingkat akurasi, dan pemahaman konteks dalam percakapan yang dihasilkan.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian linguistik terapan, terlebih dalam bidang penerjemahan menggunakan teknologi AI.

2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan kepada pengguna teknologi penerjemahan, tentang kehadiran ChatGPT. Terlebih tentang kelebihan dan keterbatasan ChatGPT, sebagai media yang bisa digunakan untuk terjemahan.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini meliputi definisi AI secara umum, Perkembangan teknologi penerjemahan, Penerjemahan menurut para ahli.

Bab III Pembahasan, bab ini memuat hasil yang didapatkan dari pengumpulan data dari berbagai sumber dan melakukan analisis struktur pada hasil percobaan yang sudah didapatkan.

Bab IV Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan dan merupakan bagian penutup.

